

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDS KARTIKA SILIWANGI

Hasya Auliya Ummu Abihai¹, Dani Gunawan²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia

¹hasyaauliya@gmail.com

ABSTRACT

This study is an analysis of students' reading abilities conducted on second-grade students of SDS Kartika Siliwangi. The purpose of this study is to determine and describe the reading abilities of second-grade students of elementary school, factors that inhibit students' reading abilities, and efforts to overcome the reading difficulties of second-grade students of S111DS Kartika Siliwangi. The method used in this study is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation techniques. The results of this study indicate that the reading abilities of second-grade students of SDS Kartika Siliwangi, appear to be still low. Where students have not been able to identify double consonants, are still lacking in distinguishing letters that look the same, the ability to pronounce letter combinations in words is still low, still make mistakes in reading words. Factors that influence reading abilities, namely internal and external factors of students, the suggested solution to overcome low student reading abilities is to provide additional reading study hours, provide good library facilities.

Keywords: reading ability, inhibiting factors, and solutions

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisis kemampuan membaca siswa yang dilakukan pada siswa kelas II SDS Kartika Siliwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas II SD, faktor-faktor penghambat kemampuan membaca siswa, dan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SDS Kartika Siliwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDS Kartika Siliwangi, terlihat masih rendah. Yang dimana siswa belum mampu mengidentifikasi huruf konsonan ganda, masih kurang dalam membedakan huruf yang tampak sama, kemampuan mengucapkan kombinasi huruf dalam kata masih rendah, masih salah dalam membaca kata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu faktor internal dan eksternal siswa, solusi yang disarankan untuk mengatasi kemampuan membaca siswa yang rendah adalah dengan memberikan jam belajar membaca tambahan, menyediakan fasilitas perpustakaan yang baik.

Kata kunci: kemampuan membaca, faktor penghambat, dan solusi

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Bahasa dan komunikasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam berbahasa akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan simbol vokal yang digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian bahasa dan komunikasi erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan, informasi, dan alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dalam komunikasi secara lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan komunikasi secara tulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan

dan berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Keterampilan berbahasa yang didapat pertama kali yaitu keterampilan menyimak, kedua keterampilan berbicara, ketiga keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Keterampilan menyimak sudah didapatkan sejak dalam kandungan, keterampilan berbicara didapatkan sebelum sekolah biasanya diajarkan oleh orangtua dan orang disekitarnya, dan yang terakhir keterampilan membaca dan menulis dipelajari pada saat usia sekolah.

Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir, dan kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas Tindakan seseorang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Secara umum pengertian kemampuan membaca menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia

bisa sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukan nya. Menurut Gagne, kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui.

Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. (Tri, 2014: 11) mendefinisikan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahai gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Dalman (2017:7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi

wujud bunyi bermakna. Jadi, pada dasarnya membaca adalah suatu proses yang didapatkan seseorang dalam memperoleh suatu informasi atau pesan dari orang lain kepada pembaca melalui media berupa tulisan.

Menurut Sukirno (dalam Nurani, dkk 2021:1463) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah yaitu siswa kelas I dan II sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjutan mulai diajarkan pada siswa kelas III sekolah dasar. Perbedaan antara membaca permulaan dan membaca lanjutan terdapat pada materi yang diajarkan. Menurut Yuliana (dalam Nurani, dkk 2021:1463) mengatakan bahwa fokus utama pada membaca permulaan yaitu mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Pada tahap membaca

permulaan siswa mulai dikenalkan dengan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa mulai diajarkan untuk merangkai huruf menjadi sebuah suku kata yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Dalam proses membaca banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah Farida Rahim (dalam Septiyantari, dkk 2021:27). Hal tersebut serupa dengan pendapat Slamet (dalam Pratiwi, 2020:3) ada dua factor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab utama problem anak.

Faktor eksternal yang dimaksud adalah strategi belajar yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang belum meningkatkan motivasi belajar anak.

Prinsip -Prinsip Membaca

Memahami prinsip- prinsip membaca adalah merupakan hal yang paling mendasar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan membaca sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. (Mc Laughlin dan Allen dalam Rahim 2008: 3-4) menyebutkan prinsip-prinsip membaca yang paling di dasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi membaca ialah seperti berikut: Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, Keseimbangan kemahiraksaran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, Membaca hendaknya

terjadi dalam konteks yang bermakna, Siswa menemukan manfaat membaca yang berhasil dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas, Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Brown dalam (Somadoyo, 2011: 16) menyatakan bahwa prinsip utama membaca yang baik adalah membaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Berdasarkan prinsip membaca pemahaman di atas maka perang guru sangat diharapkan untuk dapat menemukan ide kreatif dalam mengajar siswa agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, (Muh.Ftrah, 2017: 16) studi kasus adalah suatu penemuan empirik yang menyelidiki kejadian yang nyata. Studi kasus ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, fokus

penelitiannya adalah kasus yang memerlukan pengamatan dan analisis yang cermat dan mendalam. Pengetahuan yang kemudian dapat dipergunakan untuk dapat memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah di bidang pendidikan. Oleh karena itu, dilihat dari jumlah informan atau objek penelitian, maka penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif, dengan melihat kedalaman data bukan jumlah data. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus merupakan jenis penelitian sosial yang menyelidiki, memahami, dan mengkaji permasalahan yang terjadi. Metode ini yang bisa dipakai untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan menghasilkan teori. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas II SDS Kartika Siliwangi. Selain itu dengan pendekatan kualitatif di

harapkan dapat di ungkapkan situasi dan permasalahan yang di hadapi siswa dalam kegiatan membaca di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 3 siswa kelas II SDS Kartika Siliwangi serta analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDS Kartika Siliwangi” dan mendapatkan hasil mengenai kurangnya siswa dalam membaca, faktor penyebab kesulitan membaca, dan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil observasi, MJ mampu membunyikan semua huruf vocal yang terdiri dari 5 huruf vocal. MJ juga mampu membunyikan 6 huruf konsonan. Namun MJ tidak mampu membedakan huruf yang bentuk nya hampir sama contoh nya seperti huruf /b/ dan /d/, /p/ dan /q/, /m/ dan /n/. MJ juga masih kebingungan dalam pengucapan huruf /ng/ dan /ny/, sehingga belum mampu diucapkan dengan benar. Kesalahan yang ditemui saat MJ membaca yakni, MJ seringkali

melakukan penghilangan huruf pada suatu kata, missal nya /terpintar/ dibaca /tepintar/. Selain itu, MJ juga sering mengubah kata yang ia baca, misal nya /selalu/ dibaca / selu.

Berdasarkan hasil observasi, WR tidak mampu membaca kata dengan susunan huruf /ny/ dan /ng/ contoh nya menyanyi dan ngomong. “Untuk kemampuan membaca WR sedikit lebih baik dari MJ, karena dia sudah lumayan bisa membaca dua sampai tiga suku kata, akan tetapi WR juga belum bisa meBaca kata dengan susunan huruf /ng/ seperti ngomo-ng, mengaung, ngantuk, ngopi. Kesalahan yang ditemui saat WR membaca yakni, WR seringkali melakukan pengucapan kata yang salah pada suatu kata, misal nya /marah/ dibaca /merah/. Selain itu ia juga sering menghilangkan huruf pada kata yang dibaca /siswa/ dibaca/ siwa/.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas II yaitu “WR memang membaca nya sedikit lama untuk satu kata dan ia juga sering mengucapkan kata yang keliru saat kata tersebut sedikit mirip. Contoh nya seperti kata marah menjadi

merah dan itu kadang berulang untuk setiap kata yang ia temui.

Berdasarkan faktor yang ditemui oleh peneliti diantara lain, yakni yang pertama, kurangnya minat membaca pada siswa, kurangnya motivasi dari orangtua, kurangnya motivasi dari guru, pengaruh dari teman dan factor fisiologis. Faktor fisiologis mencakup Kesehatan pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntukan bagi anak untuk belajar khususnya belajar membaca. Selain itu siswa yang notabene nya masih di usia anak-anak, yang masih suka bermain kejar-kejaran dilingkungan sekolah, bermain bola dan sebagai nya sehingga membuat mereka kelelahan saat akan melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sama dengan pernyataan wali kelas II bahwa tidak bisa di salahkan karena kegiatan siswa yang paling utama adalah bermain di luar kelas yang tempat nya luas, mereka bisa bermain bola, bermain kejar-kejaran dengan teman-teman dan lain sebagai nya sehingga mereka

kecapean dan akhir nya saat masuk kelas mereka sudah tidak fokus dan tidak ada lagi semangat minat untuk belajar kerena kecapean. yang kedua, tidak ada motivasi untuk belajar membaca, tidak memiliki semangat dan antusias yang tinggi etika diberikan sebuah bacaan, seperti hanya belajar ketika disuru orang tua atau guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa siswa yang bernama RM adalah siswa yang malas membaca dan semangat belajar nya kurang siswa ketika membaca harus disuru oleh guru atau orang tua atau didampingi saat siswa lagi membaca. Yang ketiga, kurang mampu mengontrol emosi dan penyesuaian diri. Seperti anaknya mudah marah dan tersinggung saat ada siswa yang me ngejek dia, serta ingin menang sendiri. Atau dengan kata lain dia cukup egois. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa "MA merupakan siswa yang suka bermain dengan siapa siapa saja dia suka bergaul dengan teman-temnya, namun MA anak nya sedikit pemarah dan mudah tersinggung, dan anak nya suka mau menang sendiri dan gak mau kalah bermain.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDS Kartika Siliwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Faktor yang menghambat atau mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor internal yakni, meliputi: minat, motivasi, dan kematangan sosial (emosi penyesuaian diri). Faktor eksternal yakni kondisi sosial ekonomi pada keluarga. Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SDS Kartika Siliwangi yang berkemampuan membaca nya rendah, serta memberikan fasilitas sekolah, yakni: perpustakaan yang nyaman, dan memiliki banyak buku bacaan. Dan berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi yang baik serta memberikan sumbangan praktis terutama dalam refleksi pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru. sehingga guru mampu meminimalisir faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa dengan tujuan untuk

meningkatkan kemampuan membacasiswa yang awalnya sulit dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). Bandung: Angkasa
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Nurani, Riga Zahara, Nugraha, F., & Mahendra, H. H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>